

KARATKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Firyal Hanan Tsabita, Achmad Kurniawan Pasmadi

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email: firyal029@gmail.com, kurniawanpasmadiachmad@gmail.com

Abstrak: Fenomena kerusakan lingkungan banyak terjadi di Indonesia seperti polusi, perubahan iklim, penipisan sumber daya alam, kepunahan keanekaragaman hayati, banjir, tanah longsor hingga kebakaran hutan. Kerusakan alam yang terjadi merupakan hasil dari perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Indonesia dengan mayoritas penduduk Beragama Islam, dimana Islam mengajarkan untuk peduli terhadap lingkungan di sekitar. Namun pada kenyataannya kesadaran masyarakat masih rendah terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah Allah SWT dengan perilaku nyata masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan studi penelitian tentang karakter peduli lingkungan dalam pendidikan Islam. Makalah ini akan memberi uraian mengenai karakter peduli lingkungan, peran pendidikan Islam, nilai-nilai karakter dasar peduli lingkungan, dan strategi penguatan karakter peduli lingkungan. Urgensi penguatan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan Islam semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia. Dengan adanya makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran peduli lingkungan dalam Islam sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan pada anak.

Kata Kunci: Karakter peduli lingkungan, Peran Pendidikan Islam, Nilai-nilai karakter dasar peduli lingkungan, Strategi penguatan karakter peduli lingkungan.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 575

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Krisis lingkungan saat ini tengah melanda Indonesia, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan degradasi ekosistem yang merambah pada isu ilmiah dan politis, hingga moral dan spiritual. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya muslim, Indonesia memiliki potensi besar dalam menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Ajaran Islam telah mengajarkan secara eksplisit mengenai prinsip-prinsip pelestarian alam, seperti konsep *khalifah* (pemelihara bumi), *amana* (tanggung jawab), dan *islah* (perbaikan). Nilai-nilai ini seharusnya tertanam kuat dalam sistem pendidikan Islam di berbagai jenjang. Namun, dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia masih cenderung menekankan aspek kognitif dan ritual keagamaan, sementara pembentukan karakter lingkungan belum menjadi fokus utama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan dengan implementasinya dalam sistem pendidikan.

Urgensi penguatan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan Islam semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia. Pendidikan tidak hanya bertugas mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang beretika dan peduli terhadap keberlanjutan hidup. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi Muslim yang sadar dan bertanggung jawab terhadap alam.

B. Pembahasan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang kemudian diserap menjadi *character*, yang berarti menjadikan dalam atau membuat tahan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata *character* memiliki arti huruf, peran, sifat, watak, dan karakter.¹ Selain itu Hermawan Kertajaya menjelaskan pengertian dari karakter, sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu individu atau benda yang berbeda antara satu sama lain. Hal ini mengarah pada suatu keaslian atau hal yang telah mengakar pada individu atau benda tersebut, serta telah menjadi mesin pendorong yang mempengaruhi tindakan seseorang, bagaimana cara orang tersebut bersikap, bertindak, berujar, serta merespon suatu hal.² Peduli dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menghiraukan, memperhatikan, dan mengindahkan.³ Peduli lingkungan dapat diartikan mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan lingkungan disekitarnya.

Karakter peduli lingkungan merupakan cerminan dari perilaku dan sikap seseorang yang menyadari pentingnya menjaga kualitas hidup dan lingkungan. Al-Nawari yang dikutip oleh Anisa dan Husni, mendefinisikan peduli lingkungan sebagai tindakan dan sikap yang selalu berupaya untuk mencegah segala bentuk kerusakan alam yang telah maupun yang akan terjadi.⁴ Dikutip dari jurnal Abd Chaidir, dijelaskan bahwa pendapat Azzet sejalan dengan Al-Nawari, yang mendefinisikan karakter peduli lingkungan ditunjukkan bukan hanya dari sikap, namun juga tindakan yang seseorang lakukan dalam upayanya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi.⁵ Lingkungan yang perlu diperhatikan tidak hanya lingkungan alam saja tetapi lingkungan sosial di sekitar juga perlu diperhatikan.

Peduli lingkungan alam merupakan tindakan atau sikap dengan mencegah segala bentuk kerusakan pada alam dan lingkungan di sekitar serta melakukan upaya guna memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.⁶ Dalam jurnal Baharudin Maib, peduli terhadap lingkungan sosial dijelaskan oleh Hutami sebagai sikap maupun tindakan dengan

¹ Heri. Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 1.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*,...hlm. 2.

³ Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Peduli," Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2025, <https://kbbi.web.id/peduli>. Diakses 11 Mei 2025.

⁴ Annisa Amanda Putri and Husni Thamrin, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan," *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023):640-48, hlm. 641. Diakses 12 Mei 2025. doi: <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1125>.

⁵ Abd Chaidir Marasabessy, Saepudin Kartasasmita, and Endang Prastini, "Membangun Karakter Peduli Lingkungan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat," *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2023): 96-108, hlm. 97. Diakses 4 Juni 2025. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>.

⁶ Baharudin Maib, *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kinciran* (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2024), hlm 2.

selalu berupaya memberi dukungan dan bantuan untuk siapa saja yang membutuhkan, selain itu juga dapat dimaknai sebagai bentuk empati terhadap apa yang terjadi pada masyarakat, bisa berupa perhatian ataupun keprihatinan atas apa yang terjadi.⁷ Peduli terhadap sosial selain dapat diwujudkan dengan simpati, juga dapat dikuatkan dengan empati terhadap masyarakat. Keduanya menjadi hal penting yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar anak selalu peka terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya.

2. Nilai-Nilai Dasar dalam Karakter Peduli Lingkungan

Dalam Upaya membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, penanaman karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting. Karakter ini tidak hanya tercermin dari tindakan nyata dalam menjaga kebersihan atau menanam pohon, tetapi juga bersumber dari nilai-nilai dasar yang membentuk cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Nilai-nilai dasar tersebut menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan kepedulian serta kesadaran yang berkelanjutan terhadap lingkungan hidup.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan 18 nilai karakter utama yang menjadi landasan penguatan Pendidikan karakter di Indonesia. Peduli lingkungan merupakan bagian yang ada di dalamnya. Dari 18 nilai karakter yang telah dirumuskan, delapan di antaranya dapat dijadikan acuan sebagai nilai-nilai dasar karakter peduli lingkungan. Delapan karakter tersebut, meliputi:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya serta menerima akibat dari tindakan serta keputusan yang telah diambil. Menjaga lingkungan sekitar adalah kewajiban bagi semua manusia yang ada di bumi. Tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar artinya memiliki kesadaran serta sikap aktif untuk menjaga, melestarikan dan tidak merusak lingkungan di sekitar.

Peduli terhadap lingkungan menjadikan individu sadar akan dampak perilaku terhadap lingkungan, dengan begitu akan terbentuk tanggung jawab dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Allah telah memberikan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaganya, sebagaimana Allah telah menyampaikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Meraka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

b. Disiplin

Setelah individu memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya, maka selanjutnya menjadikannya kebiasaan, konsisten

⁷ Baharudin Maib, Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kinciran..., hlm. 3.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya Terbitan Syamil Al Quran Edisi Special for Woman* (Bandung: Sygma, 2005), hlm. 6.

dalam membiasakan ramah lingkungan. Sikap disiplin ditunjukkan melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar, terus-menerus, dan sesuai dengan aturan seperti menghemat energi dan membuang sampah sesuai pada tempatnya.

Islam memaknai peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai ibadah, salah satunya dengan menjaga kebersihan. Apabila seorang muslim menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dengan konsisten maka muslim tersebut juga beribadah dan beriman kepada Allah SWT. Dengan demikian menjaga kebersihan secara konsisten maka juga telah melaksanakan ibadah sebagaimana dikatakan dalam hadist sebagai berikut,

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian iman” (HR. Muslim)

c. Peduli Sosial

Lingkungan yang rusak selain berakibat buruk pada alam juga akan berdampak pada kehidupan sosial. Maka dari itu, peduli lingkungan merupakan bentuk kepedulian sosial. Lingkungan yang bersih dan sehat akan membawa manfaat bagi kehidupan sosial manusia, seperti air dan udara yang bersih, serta tempat tinggal yang nyaman.

Peduli terhadap lingkungan menunjukkan bahwa seorang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tapi juga memikirkan kemaslahatan orang lain yang ada di sekitarnya. Menjaga lingkungan alam maupun sosial dalam Islam dinilai sebagai ibadah dan bagian dari akhlak sosial. Akhlak sosial ini dalam Islam diajarkan sebagai *Hablum Minannas* atau hubungan yang baik antara manusia. Dalam Quran Surat An-Nisa ayat 36, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk membangun hubungan sosial yang baik kepada seluruh umat manusia,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝٣٦

*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak, yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangggakan diri.*⁹

d. Gotong Royong

Menjaga kelestarian lingkungan tidak dapat dilakukan hanya seorang diri. Sering kali membutuhkan banyak tenaga untuk memperbaiki atau memulai merawat lingkungan di sekitar. Gotong royong menjadi solusi dan selalu hadir dalam setiap kegiatan pelestarian lingkungan.

Islam mengajarkan untuk selalu bersama-sama dalam melaksanakan kebaikan salah satunya dengan bergotong-royong melestarikan alam di sekitarnya. Dalam Islam gotong-royong dikenal dengan *ta'awun*, yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Quran Surat Al-Maidah ayat 2 menjadi landasan untuk bergotong-royong dalam Islam, yang diniatkan untuk kebaikan.

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm. 84.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

...Dan tolong-tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹⁰

e. Cinta Damai

Lingkungan yang terawat mendukung terciptanya kehidupan yang damai. Damai yang dimaksud adalah terbebas dari konflik terkait dengan sumber daya alam. Apabila terawat dengan baik maka akan tercipta kehidupan yang damai.

Islam adalah *rahmatan lil'alam* yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam, termasuk manusia dan lingkungan di sekitar. Damai merupakan buah dari rahmat yang diterapkan dalam tindakan nyata. Seperti menjaga lingkungan adalah rahmat bagi alam dan menghasilkan bumi yang damai. Sedangkan menolong sesama merupakan rahmat bagi manusia yang hasilnya adalah masyarakat yang harmonis.

Allah menyebutkan dalam Al-Quran bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pembawa ajaran yang penuh rahmat, dan ajarannya membawa kedamaian, bukan kerusakan yaitu Islam. Hal ini tertulis dalam Quran Surat Al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.¹¹

f. Religius

Religius merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran yang dianut. Dalam Islam, religius berarti taat pada seluruh ajaran Islam baik dalam aspek ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang religius menjalankan hidupnya dengan dasar nilai-nilai Islam, bukan hanya ibadah saja namun juga akhlak, hubungan sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Ajaran agama selalu menekankan pentingnya menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan. Peduli lingkungan adalah wujud ibadah. Seseorang yang menjaga lingkungan dapat dikatakan melaksanakan ibadah, begitu sebaliknya. Apabila seseorang tidak menjaga lingkungan sekitar maka sama saja dengan tidak mentaati perintah Allah. Dalam Islam, Allah menegaskan kepada hamba-Nya untuk selalu menjaga lingkungan dan melarang untuk berbuat kerusakan. Hal tersebut tertera dalam QS. Al-A'raf ayat 56,

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا...

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik."¹²

g. Cinta Tanah Air

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm. 106.

¹¹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm. 157.

¹² Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm. 157.

Sikap peduli lingkungan adalah bentuk nyata dari cinta tanah air. Menjaga lingkungan dengan tidak merusak alam, melakukan pelestarian serta membantu satu sama lain sebagai bentuk peduli lingkungan sosial merupakan contoh bentuk cinta pada negeri dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Peduli lingkungan selain bentuk nyata dari cinta tanah air juga sebagai bagian dari keimanan dan wujud rasa syukur kepada Allah atas tempat hidup dan lahirnya seseorang. Islam memandang bahwa cinta tanah air adalah menjaga, membangun dan memelihara dari kerusakan sebagai tanggung jawab seorang muslim. Membangun negeri dan berkontribusi dengan menjaga lingkungan untuk kebaikan adalah perintah agama, sebagaimana yang tertera dalam Quran Surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*¹³

h. Mandiri

Sikap mandiri merupakan salah satu nilai penting dalam menciptakan karakter peduli lingkungan. Mandiri dalam konteks peduli lingkungan adalah dengan berani memulai kebiasaan baik, seperti selalu membawa kantong belanja setiap membeli sesuatu. Meskipun hal ini belum lumrah di lingkungan sekitar, namun karena memiliki kesadaran pribadi bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawabnya sebagai individu maka membawa kantong belanja sendiri akan selalu dilaksanakan.

Islam juga mengajarkan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan dengan dimulai dari diri sendiri. Karena menjaga lingkungan bernilai ibadah, maka hendaknya seseorang melaksanakan terlebih dahulu kemudian dilaksanakan bersama-sama secara berkelanjutan. Muslim yang baik tidak menunggu orang lain untuk berbuat kebaikan termasuk memelihara lingkungan, melainkan dimulai dari diri sendiri. Quran Surat Al-Isra ayat 84 menekankan bahwa, menjaga lingkungan adalah tanggung jawab pribadi, sebagai berikut

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

*Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai pembawaannya masing-masing." Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*¹⁴

3. Tujuan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Membangun karakter peduli lingkungan adalah hal yang krusial untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya peduli terhadap lingkungannya, namun juga cerdas secara kognitif, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satu cara yang dapat

394. ¹³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm.

290. ¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm.

dilakukan adalah dengan melalui Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran, tanggung jawab, serta kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian alam.

Mengutip pendapat Masanti dalam jurnal Retno, Isti, dan Ratna menjelaskan dalam pengertian tujuan Pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: 1) Membentuk karakter dan perilaku peserta didik terkait dengan pengelolaan lingkungan yang baik, 2) Menghindari pembentukan karakter yang dapat merusak lingkungan, 3) Memupuk rasa dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan, 4) Menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap kelangsungan alam serta pelestariannya. Hal-hal tersebut mengerucut pada tujuan akhir dari pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu menjadikan peserta didik sebagai duta lingkungan baik itu di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan adalah menjadikan individu yang memiliki kesadaran, kepekaan, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan yang bersih dan terawat, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pespektif Islam terhadap Lingkungan Hidup

Agama berfungsi sebagai panduan moral bagi manusia, dengan kewajiban untuk memimpin pemeluknya, seperti dalam etika terhadap lingkungan. Lingkungan hidup adalah sistem yang saling berhubungan dengan seluruh makhluk hidup di bumi dan mengakibatkan interaksi serta korelasi. Dalam kaca mata agama Islam, lingkungan tidak terpisah dari proses penciptaan oleh Allah yang tidak terjadi secara kebetulan. Hal-hal yang terjadi di alam semesta merupakan keteraturan yang mengarahkan manusia untuk memahami kebesaran dan keesaan Allah.

Alam beserta kehidupan yang ada di muka bumi merupakan lingkungan hidup dalam sistem alam semesta. Lingkungan hidup adalah sistem yang didalamnya berupa kesatuan ruang dengan semua benda, makhluk hidup, keadaan, dan daya, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan hidup satu dengan yang lainnya.¹⁶ Hal ini dijelaskan dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 164,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (١٦٤)

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua

¹⁵ Retno Handayani, Isti Ghifary Noor, and Ratna Sari Dewi, "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 372-77, hlm. 373. Diakses 5 Juni 2025. doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>.

¹⁶ M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008): 154-66, , hlm. 155. Diakses 5 Juni 2025. doi: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.

itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.¹⁷

Lingkungan hidup berfungsi sebagai dasar bagi kehidupan juga kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan. Karena semua yang ada di alam memberikan dukungan bagi keberlangsungan hidup serta kesejahteraan manusia, penting bagi manusia untuk selalu menjaga dan melindungi hewan dan tumbuhan sebagai penunjang kehidupan. Islam tegas melarang umat manusia melakukan kerusakan di bumi. Dalam Quran Surat Al-Maidah ayat 33, Allah memberikan peringatan pada umat manusia yang merusak lingkungan,

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ جَزَاءُ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٣٣

Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.¹⁸

Pengelolaan lingkungan merupakan penggunaan dan peningkatan kualitas lingkungan yang disediakan untuk manusia, karena Allah telah menciptakan manusia dari tanah (bumi) dan manusia dijadikan sebagai pemakmurnya.¹⁹ Dalam Quran Surat Ar-Rum ayat 9 menjelaskan mengenai hubungan lingkungan dan manusia dalam ajaran Islam agar giat dalam melakukan pelestarian,

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٩

Dan tidaklah mereka berpergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.²⁰

Tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia adalah memakmurkan seluruh bidang yang ada, dengan tidak menyalahgunakan sumber daya alam dengan berlebihan. Jika digunakan secara berlebihan, dikhawatirkan akan terjadi kerusakan dan hilangnya sumber daya alam yang tidak dapat digunakan lagi. Terlepas dari fakta bahwa alam menyebabkan berbagai bencana, Islam sangat menghargai dan mengutamakan akhlak manusia terhadapnya. Al-Qur'an mengatur seluruh interaksi antara manusia dan alam. Dengan demikian, Islam menempatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm. 25.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm.

¹⁹ Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam...", hlm, 156.

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya Terbitan Syamil Alquran Edisi Special for Woman...*, hlm.

bagian dari ibadah. Menjaga alam berarti menjaga kehidupan, dan merusaknya berarti menentang nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Allah SWT.

5. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik diajarkan bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah dan amanah sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, cinta damai dan mandiri menjadi landasan untuk membentuk sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan pada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta integrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, hemat air saat berwudu, atau menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.

Melalui pendidikan Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan secara ilmiah, juga menyadari bahwa tindakan tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan membentuk insan yang beriman dan berilmu serta peduli dan bertanggung jawab pada kelestarian bumi. Menurut Al-Ghazali dalam jurnal yang ditulis Sagala dkk, pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman mencakup aspek-aspek penting seperti tanggung jawab, keseimbangan, dan keadilan yang semuanya sesuai dengan prinsip pelestarian lingkungan.²¹ Maka dari itu, Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengajaran ritual dan spiritual saja, tetapi juga mendorong individu untuk memiliki rasa dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar.

Dalam Pendidikan Islam, peran sekolah dan guru juga sangat penting dalam membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam aspek spiritual untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sangat penting bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai Islam mengenai kepedulian lingkungan. Komunikasi yang baik dan kreativitas sangat diperlukan dalam penyusunan program pembelajaran yang interaktif serta kontekstual.²² Sebagai contoh, guru melibatkan peserta didik secara langsung dalam metode pembelajaran berbasis proyek dalam proyek lingkungan, seperti memilah sampah untuk kemudian disedekahkan ke bank sampah di sekolah.

Kebijakan sekolah juga penting untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran. Sekolah berperan penting dalam merancang kebijakan dan lingkungan belajar yang mendukung praktik ramah lingkungan. Kebijakan sekolah yang fokus pada pemanfaatan sumber daya secara efektif, seperti pengalihan dokumen dan tugas ke format digital, serta penerapan program pengelolaan limbah yang melibatkan daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik, dapat memberikan dampak positif yang signifikan.²³ Untuk melaksanakan program pembelajaran dalam rangka

²¹ Ahmad Habin Sagala et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda," *Jurnal Sains Riset (JSR)* 14, no. April (2024): 488-98, hlm 489.

²² Ahmad Habin Sagala et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda," ..., hlm. 494.

²³ Ahmad Habin Sagala et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda," ..., hlm. 495.

meningkatkan kepedulian peserta didik, diperlukan kebijakan dari sekolah agar program dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Maka dari itu, untuk memberikan pembelajaran yang tepat dalam membentuk karakter siswa, diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan guru.

6. Strategi Penguatan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang interaksi antara manusia dengan Allah, tetapi juga interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dalam Al-Qur'an, Allah perintahkan umat manusia untuk melestarikan bumi dan tidak merusaknya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik sejak dini. Dengan demikian, sangat diperlukan strategi penguatan karakter peduli lingkungan dalam Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa lingkungan keluarga, terutama orang tua, menjadi hal yang krusial dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak. Dibandingkan di sekolah, anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dengan lingkungan dan keluarganya. Maka dari itu perlu adanya kerjasama orang tua dan guru dalam berkomitmen untuk menguatkan karakter tersebut. Orang tua dan guru bisa memberikan contoh yang menunjukkan sikap peduli lingkungan, seperti memilah sampah sebelum dibuang, tidak menggunakan kemasan sekali pakai, menghemat air, dan sebagainya. Guru mengajarkan dan memperlihatkan contohnya, kemudian orang tua di rumah juga melanjutkan apa yang telah diajarkan. Guru dan orang tua bisa sama-sama mengajak dan melibatkan anak dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan di atas.

Menurut Dr. Nashih 'Ulwan, metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima perkara, sebagai berikut,

a. Mendidik dengan keteladanan.

Mendidik dengan teladanan merupakan pendekatan yang paling efektif dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan berarti memberi contoh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan kepedulian. Anak-anak adalah peniru yang baik, maka perlu memperlihatkan hal-hal baik di depan peserta didik baik ucapan maupun perilaku.

Keteladanan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih manusiawi dan menyentuh hati. Anak-anak akan lebih mudah memahami nilai dan norma ketika mereka melihat dan diterapkan secara konsisten oleh orang dewasa di sekitarnya. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam segala aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan spiritual yang efektif dimulai dari diri sendiri. Maka dari itu, pendidik orang tua maupun pemimpin Masyarakat harus menyadari pentingnya menjaga sikap dan perbuatan agar dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi penerus.

b. Mendidik dengan kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan berarti membentuk karakter dengan membiasakan peserta didik berperilaku positif melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak dini, seperti membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum memulai kegiatan, berkata jujur, dan datang tepat waktu, akan menjadi bagian dari kepribadian

seseorang. Proses ini memerlukan kesabaran dan keteknanm karena perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengulangan yang berkelanjutan.

Kebiasaan baik yang dibangun bersama-sama akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral, sosial dan akademik peserta didik. Guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing dan memastikan bahwa kebiasaan baik terus dijalankan dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penugasan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan tangguh melalui kebiasaan sehari-hari.

c. Mendidik dengan nasihat.

Mendidik dengan nasihat merupakan cara yang baik dan bijak untuk membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Nasihat yang disampaikan dengan kasih sayang dan ketulusan dapat menyentuh hati serta membuka kesadaran moral anak. Melalui nasihat, seorang pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan kebaikan, seperti pentingnya jujur, menghormati orang lain, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diperbuat. Nasihat yang baik tidak hanya memberi tahu apa yang benar saja, tetapi juga mengajak untuk merenung dan memahami alasan dibalik sebuah nasihat yang disampaikan hingga termotivasi untuk berbuat kebaikan.

Dalam mendidik anak, nasihat harusnya tidak disampaikan dengan cara menggurui, melainkan sebagai bentuk komunikasi yang hangat dan penuh perhatian. Ketika anak merasa dipahami, nasihat akan lebih mudah diterima. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pendidik yang penuh hikmah, yang menyampaikan nasihat dengan kelembutan, kesabaran dan keteladanan. Oleh karena itu, mendidik dengan nasihat merupakan hal penting dari proses pembentukan karakter.

d. Mendidik dengan perhatian atau pengawasan.

Mendidik dengan perhatian atau pengawasan merupakan bentuk kepedulian yang menunjukkan bahwa pendidik hadir secara utuh dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Perhatian bukan berarti membatasi, tetapi memastikan bahwa peserta didik berada pada jalur yang benar baik dalam belajar maupun berperilaku. Anak-anak yang merasa diperhatikan cenderung lebih percaya diri, disiplin dan memiliki hubungan emosional yang sehat dengan lingkungannya.

Pengawasan juga berfungsi sebagai pengingat dan penguat terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan. Dalam Islam, pengawasan diibaratkan seperti amanah, karena setiap orang dewasa bertanggung jawab terhadap anak-anak yang diasuhnya. Maka dari itu, mendidik dengan perhatian bukan sekeadar mengamati dari jauh, melainkan terlibat aktif dalam membimbing, mendngarkan dan menuntun peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab.

e. Mendidik dengan hukuman.²⁴

Mendidik dengan hukuman merupakan salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik, asalkan dilakukan dengan bijak dan proporsional. Hukuman bukan bertujuan untuk menyakiti atau mempermalukan, tetapi memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati. Hukuman yang baik adalah yang disampaikan dengan niat memperbaiki, bukan melampiaskan emosi, dan harus disesuaikan dengan usia serta kondisi anak.

Hukuman sebaiknya dijadikan pilihan terakhir setelah nasihat, keteladanan dan pengawasan tidak berhasil. Pendidik perlu menyeimbangkan antara ketegasan dan kasih sayang serta memastikan bahwa anak mengerti alasan diberikannya hukuman. Dalam Islam pun, pendidikan melalui hukuman dibolehkan selama tidak melampaui batas dan bertujuan untuk memperbaiki akhlak. Dengan cara ini, anak akan memahami bahwa hukuman adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan bentuk kebencian.

Pendidikan karakter bukan sesuatu yang instan, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan aktif dari pendidik maupun orang tua. Metode di atas dapat dijadikan strategi dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada anak dengan mengintegrasikan pembelajaran peduli lingkungan pada setiap pelaksanaannya.

Strategi penguatan karakter peduli lingkungan dalam Islam dijelaskan secara rinci oleh Muhaimin, sebagai berikut:

a. Menyisipkan secara tegas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran agama Islam harus disampaikan secara khusus dan jelas serta berjenjang disesuaikan dengan kompetensi serta materi. Kemampuan Guru Pendidikan agama Islam juga diperlukan dalam menyisipkan elemen lingkungan hidup dengan perspektif Islam, materi tersebut berkaitan dengan akhlak, yaitu akhlak dengan lingkungan sekitar.

b. Memasukkan dalam mata pelajaran atau tema.

Guru perlu dan harus memasukkan perspektif Islam tentang kehidupan ke dalam seluruh mata pelajaran dalam pembelajarannya. Tentu dalam hal ini kemampuan guru menjadi hal penting juga dalam mengintegrasikan pandangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam pandangan Islam, tinggal bagaimana guru menyampaikan kepada peserta didik melalui metode-metode pengajaran yang ada.

c. Mengkaji Al-Quran dan hadis Nabi tentang lingkungan hidup²⁵

Pendidikan agama Islam tentunya tidak lepas dari kajian ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Banyak ayat Al-Quran dan hadis yang bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran mengenai peduli terhadap lingkungan. Dengan membedah ayat dan hadis terkait, diharapkan mampu menambahkan pengetahuan peserta didik secara komprehensif dalam memandang lingkungan, sehingga dapat meningkatkan sikap serta keterampilan peserta didik mengenai lingkungan hidup.

²⁴ Abdullah Nashin 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Sukoharjo: Penerbit Al-Andalus, 2015), hlm. 516.

²⁵ M Muhaimin, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 64-78, hlm. 75. Diakses 5 Juni 2025. doi: <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.

C. Kesimpulan

Pendidikan Islam tidak hanya bertugas mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang beretika dan peduli terhadap keberlanjutan hidup. Peduli pada lingkungan menjadi salah satu yang terpenting untuk ditanamkan pada pembelajarannya, sehingga terbentuk menjadi karakter yang kuat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan 18 nilai karakter utama yang menjadi landasan penguatan Pendidikan karakter di Indonesia. Dari 18 nilai karakter yang telah dirumuskan, delapan diantaranya dapat dijadikan acuan sebagai nilai-nilai dasar karakter peduli lingkungan. Delapan karakter tersebut, meliputi: a) Tanggung Jawab, b) Disiplin, c) Peduli Sosial, d) Gotong Royong, e) Cinta Damai, f) Religius, g) Cinta Tanah Air, h) Mandiri.

Tujuan dari pembentukan karakter peduli lingkungan adalah menjadikan individu yang memiliki kesadaran, kepekaan, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan yang bersih dan terawat, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Islam sangat menghargai dan mengedepankan akhlak manusia terhadap lingkungan, serta menjadikan peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari akhlak mulia dan ibadah.

Dalam pelaksanaan penguatan karakter peduli lingkungan, diperlukan strategi agar bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Dr. Nashih 'Ulwan, metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima perkara, sebagai berikut; a) Mendidik dengan keteladanan, b) Mendidik dengan kebiasaan, c) Mendidik dengan nasihat, d) Mendidik dengan perhatian, e) Mendidik dengan hukuman.

Strategi penguatan karakter peduli lingkungan dalam Islam dijelaskan secara rinci oleh Muhaimin, sebagai berikut: a) Menyisipkan secara tegas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, b) Memasukkan dalam mata pelajaran atau tema, c) Mengkaji Al-Quran dan hadis Nabi tentang lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama antara guru dan sekolah agar strategi diatas dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nashin. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo: Penerbit Al-Andalus, 2015.
- Amanda Putri, Annisa, and Husni Thamrin. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di UPT SDN 066048 Medan." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3, no. 2 (2023). Diakses 12 Mei 2025. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1125>.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Peduli." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2025. Diakses 11 Mei 2025. <https://kbbi.web.id/peduli>.
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahnya Terbitan Syamil Al Quran Edisi Special for Woman*. Bandung: Sygma, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Handayani, Retno, Isti Ghifary Noor, and Ratna Sari Dewi. "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024). Diakses 5 Juni 2025. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>.
- Ilyas, M. Muhtarom. "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2008). Diakses 5 Juni 2025. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>.
- Maib, Baharudin. *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah*

Dasar Negeri Kinciran. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2024.

Marasabessy, Abd Chaidir, Saepudin Kartasasmita, and Endang Prastini. "Membangun Karakter Peduli Lingkungan Dalam Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat." *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2023). Diakses 5 Juni 2025. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>.

Muhaimin, M. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020). Diakses 5 Juni 2025. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>.

Sagala, Ahmad Habin, Galih Orlando, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Jaulani Syahputra Siregar Siregar, and Rendi Fitra Yana. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda." *Jurnal Sains Riset (JSR)* 14, no. April (2024).